UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Politik Poskolonialisme dalam Produksi Pengetahuan Ekonomi Sirkular Masyarakat Rural di Indonesia**
ANGELINA CHIQUITA KURNIA PUTRI, Dr. Maharani Hapsari, MA
**Universitas Gadjah Mada, 2022 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRAK

Krisis iklim dan upaya mitigasinya melalui ekonomi sirkular diadvokasikan dalam berbagai diskursus internasional. Diskursus manajemen limbah domestik di Indonesia mengalami infiltrasi ide dari pengetahuan oksidental—negara utara—sebagai manifestasi upaya advokasi tersebut. Ide mengenai gagasan ekonomi sirkular dikontestasikan akibat argumen mengenai pengetahuan oriental—negara selatan—dipahami sebagai penyebab permasalahan krusial. Namun, pengetahuan oriental dieksklusi pada pembabakan gagasan historis ekonomi sirkular. Dalam penetapan definisinya, diskursus hanya didominasi dan diperbarui secara dialektik dengan penyesuaian perkembangan kondisi di Eropa. Bahkan, gagasan penginklusian pengetahuan negara selatan berorientasi pada penelitian dengan sifat orientalisme negara utara. Untuk itu, penelitian ini berorientasi untuk menemukan proses orientalisme dalam produksi pengetahuan mengenai ekonomi sirkular di Indonesia—dengan subjek penelitian masyarakat rural—melalui konsep orientalisme yang diperkenalkan Said. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami respons dari masyarakat rural di Indonesia terhadap adanya diskursus orientalis mengenai manajemen limbah domestik melalui konsep mimikri yang diperkenalkan Bhabha. Penelitian dilaksanakan dengan metodologi interpretatif yang mengutilisasi metode wawancara sebagai upaya triangulasi data dari tinjauan literatur. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat Karimunjawa yang memiliki kriteria most similar cases dengan Indonesia secara utuh.

Penulis menemukan bahwa produksi pengetahuan ekonomi sirkular di Indonesia sebaiknya dipahami dengan mengidentifikasi diskursus manajemen limbah domestik sebagai diskursus yang mengkolonisasi masyarakat rural di Indonesia. Gagasan ekonomi sirkular—seperti 3R—yang terlebih dahulu dikembangkan di Eropa menandai jejak intelektualitas Eropa yang secara hierarkis memiliki posisi lebih unggul dalam diskursus manajemen limbah domestik global. Stereotip hierarkis tersebut menjustifikasi sifat otoritatif dari diskursus yang mengkolonisasi masyarakat rural, meskipun berbenturan dengan artikulasi *subaltern.* Benturan dari diskursus yang mengkolonisasi memunculkan *différance* yang bermanifestasi dalam pemaknaan ekonomi sirkular pada proses mimikri dalam pengetahuan oriental. Masyarakat yang memiliki *sedimented practice* dalam manajemen limbah domestik melakukan artikulasi ganda yang menyebabkan resistensi, subversi, bahkan *mockery* selama menerapkan ekonomi sirkular sesuai pengetahuan oksidental.

***Kata kunci: ekonomi sirkular; orientalisme; produksi pengetahuan; diskursus manajemen limbah domestik; mimikri***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Politik Poskolonialisme dalam Produksi Pengetahuan Ekonomi Sirkular Masyarakat Rural di Indonesia**
ANGELINA CHIQUITA KURNIA PUTRI, Dr. Maharani Hapsari, MA
**Universitas Gadjah Mada, 2022 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRACT

The climate crisis and its mitigation efforts through a circular economy are advocated in various international discourses. The discourse on domestic waste management in Indonesia has encountered infiltration of ideas from occidental knowledge—northern countries—as a manifestation of this advocacy effort. The idea of a circular economy is contested due to arguments about orientalist knowledge—southern countries—being perceived as the root of this crucial problem. However, oriental knowledge is being excluded in the development of circular economy historical ideas. In determining its definition, discourse is only dialectically dominated and renewed under the developments in European conditions. In fact, the notion of global south's knowledge inclusion is still oriented towards the orientalism research perspective of the global north. For this reason, this research is oriented to discover the process of orientalism in the production of knowledge about the circular economy in Indonesia—with the research subject of rural communities—through the concept of orientalism introduced by Said. This study also seeks to understand the response of rural communities in Indonesia to the orientalist discourse on domestic waste management through the concept of mimicry introduced by Bhaba. The research was carried out using an interpretive methodology that utilized the interview method to triangulate data from a literature review. Interviews were conducted with the people of Karimunjawa, who have the criteria of the most similar cases to Indonesia.

The author found that circular economy knowledge production in Indonesia is best understood by identifying the domestic waste management discourse as a colonizing discourse for the rural communities in Indonesia. Circular economy ideas—such as 3R—which were first developed in Europe, mark traces of European intellectuality, which hierarchically has a superior position in the global domestic waste management discourse. This hierarchical stereotype justifies the authoritative nature of the discourse that colonizes rural communities, even though it clashes with subaltern articulations. The clash of colonizing discourses creates a différance that manifests in the orientation of the circular economy in the process of oriental's knowledge mimicry. Rural communities with sedimented domestic waste management practices carried out double articulations that caused resistance, subversion, and even mockery while implementing a circular economy—in accordance with occidental knowledge.

***Keywords: circular economy; orientalism; knowledge reproduction; domestic waste management discourse; mimicry***